

**PANDUAN PROGRAM BANTUAN DANA PENELITIAN  
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
DITJEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 2012**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadlirat Allah SWT. atas rahman dan rahimNya sehingga Petunjuk Teknis (Juknis) Program Bantuan Peningkatan Mutu Penelitian Kompetitif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2012 dapat tersusun. Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhamad SAW. sebagai pembawa rahmat sehingga agama yang haq ini sampai kepada kita semua.

Program Bantuan Peningkatan Mutu Penelitian Kompetitif DIKTIS merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik khususnya dalam bidang penelitian. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2014, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam.

Sebagai subdirektorat yang memiliki tugas dan fungsi penyusunan regulasi, koordinasi, fasilitasi, monitoring, dan evaluasi di bidang penelitian, Subdirektorat Penelitian Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Pada Masyarakat (Subdit V) secara periodik menyelenggarakan program peningkatan mutu penelitian melalui pemberian bantuan dana penelitian yang diselenggarakan berdasarkan asas kompetisi, transparansi kualitas, dan akuntabilitas, di mana pelaksanaan tersebut akan optimal manakala di dukung dengan adanya Juknis yang jelas.

Panduan Program Bantuan Peningkatan Mutu Penelitian DIKTIS Tahun 2012 memuat beberapa hal terkait dengan tujuan, sasaran, varian, dan perspektif penelitian di samping juga memuat ha-hal yang bersifat teknis seperti ketentuan tentang pembuatan format *concept note* maupun proposal, aspek penilaian, kriteria penilaian dan skoring.

Panduan ini merupakan *guidence* bagi para dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), yang berminat untuk memperoleh bantuan penelitian kompetitif. Diharapkan dengan adanya panduan ini kualitas penelitian di lingkungan PTAI akan meningkat.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan panduan ini.

Jakarata, 17 Januari 2012  
Direktur Pendidikan Tinggi Islam

ttd

Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA.  
NIP. 195710051987031003

## PENDAHULUAN

Program Bantuan Dana Penelitian Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu program penunjang guna mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama RI. Program bantuan dana penelitian merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik khususnya dalam bidang penelitian.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2014, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Sebagai siddirektorat yang memiliki tugas dan fungsi penyusunan regulasi, koordinasi, fasilitasi, monitoring, dan evaluasi di bidang penelitian, Subdirektorat Penelitian Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Pada Masyarakat (Subdit V) secara periodik menyelenggarakan Program Peningkatan Mutu Penelitian melalui pemberian bantuan dana penelitian yang diselenggarakan berdasarkan asas kompetisi, transparansi kualitas, dan akuntabilitas.

Sebagai bukti penerapan beberapa asas tersebut, seluruh usulan penelitian yang telah didaftarkan secara *on line* akan dinilai oleh Tim *Reviewer* yang kompeten di bidangnya, serta memiliki *track record* maupun reputasi dalam bidang penelitian. Program Bantuan Dana Penelitian DIKTIS dilaksanakan setiap tahun dan dialokasikan pendanaannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Bantuan dana ini diperuntukkan untuk seluruh civitas akademika di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik negeri maupun swasta, Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU), dan untuk dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PTU.

Secara umum, program bantuan dana penelitian memfasilitasi upaya pengembangan bidang ilmu yang dikembangkan di PTAI, studi Islam (*Islamic studies*) maupun kajian yang akhir-akhir ini juga menjadi fokus kajian yaitu pengembangan studi kajian Islam Nusantara. Di samping *concern* terhadap pengembangan bidang ilmu, program bantuan dana penelitian memberikan ruang yang cukup lapang untuk aksi partisipatif, di mana penelitian tidak hanya mengetahui, menjelaskan, atau menafsirkan namun juga mentransformasi kondisi sosial khususnya penguatan kualitas hidup komunitas Muslim. Untuk mendukung berbagai daftar panjang (*long list*) kualitas hidup komunitas Muslim, sejak tahun 2010 Program Bantuan Dana Penelitian telah berorientasi pada upaya produksi berbagai perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*) berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup Muslim.

Oleh karena itu, bantuan dana penelitian dialokasikan untuk penelitian yang menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Melalui modus ini diharapkan keluaran (*output*) penelitian yang didanai bisa lebih terukur bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya peningkatan mutu kehidupan kaum Muslimin

## **BAB I**

### **TUJUAN, SASARAN DAN VARIAN**

#### **A. TUJUAN PROGRAM**

Sebagaimana telah disebut pada bagian pendahuluan, Program Bantuan Dana Penelitian Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) merupakan salah satu wujud implementasi upaya pembangunan pendidikan Islam, khususnya di bidang penelitian pada level Pendidikan Tinggi Islam. Di samping untuk perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan Islam di bidang penelitian, Program Bantuan Dana Penelitian DIKTIS Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012 secara lebih spesifik bertujuan untuk:

1. meningkatkan kualitas kajian studi Islam (*Islamic Studies*) yang menjadi *core* dan spesifikasi kajian PTAI melalui kegiatan penelitian;
2. mengembangkan kajian ilmu-ilmu umum, seperti cabang ilmu sains, teknik, ilmu sosial, maupun *humaniora* yang juga telah menjadi fokus kajian di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI);
3. memberikan diskripsi, eksplorasi, eksplanasi, dan pemaknaan ulang berbagai fenomena/konstruksi sosial dan kebudayaan yang terkait dengan masalah-masalah keagamaan, khususnya yang terkait dengan pembangunan bidang agama dan keagamaan melalui penelitian;
4. melakukan pemberdayaan (*empowerment*) dan peningkatan mutu madrasah, pesantren, masjid, atau komunitas Muslim yang menjadi dampingan PTAI melalui penelitian aksi;
5. memberikan alternatif solusi melalui penelitian terhadap peningkatan mutu layanan, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan *good governance* dalam sektor pendidikan dan kelembagaan Islam.

#### **B. SASARAN DAN VARIAN PROGRAM**

Program Bantuan Dana Penelitian DIKTIS Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012 hanya diperuntukkan bagi:

1. Dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik negeri maupun swasta;
2. Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU);
3. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU);

Untuk memaksimalkan pencapaian keluaran (*output*) maupun hasil (*outcome*), Program Bantuan Dana Penelitian DIKTIS Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012 mengembangkan berbagai varian program penelitian yang didasarkan pada pembidangan ilmu maupun metodologi riset. Berdasarkan pertimbangan itulah Program Bantuan Dana Penelitian DIKTIS Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012

dibagi menjadi beberapa varian sebagai berikut:

1. Penelitian Kompetitif Kolektif:
  - a. Pengembangan Studi Islam (PSI);
  - b. Pengembangan Disiplin Ilmu Umum (DIU);
  - c. Sosial Keagamaan (SK);
  - d. Penelitian Islam dan Gender (IG);
  - e. *Participatory Action Research* (PAR).
2. Penelitian Kompetitif Kolaboratif Internasional;
3. Penelitian Kompetitif *Sabbatical Leave*.

## **BAB II**

### **PENELITIAN KOMPETITIF KOLEKTIF**

#### **A. GAMBARAN UMUM PROGRAM**

Program Bantuan Dana Penelitian Kompetitif Kolektif adalah dana hibah penelitian yang disediakan untuk meningkatkan kualitas kajian disiplin ilmu menurut konsorsium keilmuan. Program ini diselenggarakan untuk merespon berbagai isu mutakhir (*current issues*) dalam kajian konsorsium keilmuan, seputar masalah ekonomi, politik, sosial, budaya maupun pendidikan yang ada kaitannya dengan lingkup pembangunan bidang agama dan keagamaan. Melalui prosedur kaidah, dan etika penelitian yang benar, program bantuan dana penelitian DIKTIS diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khazanah keislaman Indonesia, kajian kritis sosio-kultural, bahkan rekomendasi untuk penyelesaian terhadap persoalan (*problem solving*) yang dihadapi masyarakat dewasa ini, khususnya yang berkaitan dengan masalah keislaman.

#### **B. KLUSTER PENELITIAN**

Program Bantuan Penelitian Kompetitif Kolektif dan Individual Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012 dibagi menjadi 4 (empat) kluster penelitian, (dimana untuk kluster PAR akan diuraikan dalam bab tersendiri) sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Pengembangan Studi-Studi Islam (PSI)**

Kluster penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kajian studi Islam yang selama ini menjadi *core* dan spesifikasi kajian PTAI. Agar rancangan penelitian yang diusulkan lebih fokus pada eksistensi dan pendalaman studi-studi Islam (*Islamic Studies*), tema kajian riset untuk Program Penelitian Kluster Pengembangan Studi-studi Islam difokuskan pada kajian konsorsium studi Islam sebagai berikut ini:

- a. *Tarbiyah* yang meliputi kajian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Kependidikan Islam;
- b. *Ushuluddin* yang meliputi kajian Ilmu *Al-Qur'an, Tafsir, Hadis, Tasawuf, Aqidah* Filsafat, Pemikiran, Pemikiran Islam, Perbandingan Agama;
- c. *Syari'ah*, yang meliputi kajian *Mu'amalah, Ahwal Syakhshiyah, Jinayah, Siyasah*, Perbandingan *Madzhab*;
- d. *Adab*, yang meliputi kajian Sejarah Kebudayaan/Peradaban Islam, Bahasa/Sastra Arab.
- e. *Dakwah*, yang meliputi kajian Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Konseling Islam.

Program Penelitian Kluster Pengembangan Studi-studi Islam diselenggarakan agar

dosen-dosen di lingkungan PTAI, FAI dan PAI pada PTU mampu mengembangkan kajian studi-studi Islam yang menjadi konsentrasi akademiknya, sehingga menjadi subyek yang *expert*, profesional, dan kompeten di bidangnya. Penelitian Kluster Pengembangan Studi-studi Islam dapat dilaksanakan secara monodisiplin maupun multidisiplin. Yang dimaksud dengan penelitian pengembangan ilmu monodisiplin adalah sebuah pengembangan internal dari disiplin ilmu itu sendiri, yang dilakukan baik melalui upaya dekonstruksi, rekonstruksi, reinterpretasi, ataupun kontekstualisasi. Sementara yang dimaksud dengan pengembangan ilmu multidisiplin adalah sebuah upaya pengembangan yang didasarkan pada beberapa disiplin ilmu secara lintas fokus maupun metode.

## **2. Penelitian Pengembangan Disiplin Ilmu Umum (DIU)**

Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk merespon perkembangan bidang kajian ilmu *non Islamic studies* di lingkungan PTAI yang tidak hanya mengkaji studi-studi Islam, namun juga mengembangkan bidang kajian ilmu-ilmu umum, seperti cabang ilmu sains, teknik, ilmu sosial, maupun *humaniora*. Agar rancangan penelitian yang diusulkan mudah diklasifikasi, tema kajian riset untuk Kluster Penelitian Pengembangan Disiplin Ilmu Umum Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012 difokuskan pada cabang-cabang ilmu berikut ini:

- a. *Sains* yang meliputi bidang Matematika-Pendidikan Matematika, Biologi, Pendidikan Biologi, Fisika Pendidikan Fisika, Kimia, Pendidikan Kimia, Kedokteran, Farmasi, Pertanian, Peternakan, komputer dan arsitektur;
- b. Ilmu-ilmu Sosial dan *Humaniora*, yang meliputi; bidang Pendidikan, Bimbingan Konseling, Ekonomi, Psikologi, Komunikasi, Sosiologi, Politik, Perpustakaan, Hukum, dan Bahasa-Filologi

Kluster Penelitian Pengembangan Disiplin Ilmu Umum diselenggarakan agar dosen-dosen di lingkungan PTAI mampu mengembangkan kajian bidang ilmu yang menjadi konsentrasi akademiknya, sehingga menjadi subyek yang *expert*, profesional, dan kompeten di bidangnya.

Kluster Penelitian Pengembangan Disiplin Ilmu Umum dapat dilaksanakan secara monodisiplin maupun multidisiplin. Yang dimaksud dengan penelitian pengembangan ilmu monodisiplin adalah sebuah upaya pengembangan *internal* dari disiplin ilmu itu sendiri, baik melalui upaya dekonstruksi, rekonstruksi, reinterpretasi ataupun kontekstualisasi. Sementara yang dimaksud dengan pengembangan ilmu multidisiplin adalah sebuah upaya pengembangan yang didasarkan pada kajian beberapa disiplin ilmu.

## **3. Penelitian Sosial Keagamaan (SK)**

Kluster Penelitian Sosial Keagamaan dimaksudkan agar dosen PTAI, FAI dan PAI pada PTU memiliki kepedulian dan tanggungjawab sosial dan akademik untuk memahami menjelaskan, mendeskripsikan, menggali, menjajagi, atau memaknai ulang fenomena/konstruksi sosial dan kebudayaan yang terkait dengan masalah-

masalah keagamaan, khususnya yang terkait dengan komunitas Muslim. Dengan pendekatan sosiologi, antropologi, maupun pendekatan yang lain, hasil penelitian kluster ini diharapkan mampu memotret dan menjelaskan bagaimana relasi agama dengan konstruksi sosial-budaya dipahami dipersepsikan, dipraktikkan, atau sebaliknya diabaikan dalam kerangka pergulatan dengan ideologi, politik, ekonomi, budaya, atau pasar.

#### **4. Penelitian Islam dan Gender**

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki kepedualian khusus terhadap program *Education For All* (EFA) dan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah menjadi komitmen Pemerintah Indonesia dengan negara-negara lain di dunia. Di antara komitmen yang dihasilkan pada forum dunia tersebut adalah mendorong kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dengan cara mengurangi perbedaan dan diskriminasi gender dalam seluruh sektor kehidupan, khususnya di sektor pendidikan. Oleh karena itu, Program Bantuan Dana Penelitian DIKTIS memberikan ruang bagi para peneliti yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji maupun mengembangkan berbagai permasalahan yang terkait dengan isu-isu Islam dan Gender, dengan cara menerapkan metode penelitian berperspektif gender, yakni sebuah alat analisis (*analysis tool*) yang mengedepankan upaya penyeimbangan dan keadilan peran (*role*) dan perlakuan (*treatment*) pada perempuan dan laki-laki, tanpa adanya diskriminasi pada salah satu jenis kelamin.

### **C. JENIS DAN ANGGARAN KEGIATAN**

Program Bantuan Dana Penelitian Kompetitif Kolektif DIKTIS adalah jenis penelitian yang dilakukan secara bersama-sama (*join research*) oleh sejumlah dosen dalam satu kelompok, di mana jumlah tim peneliti minimum 3 (tiga) orang dan maksimum 4 (empat) orang. Pemberian bantuan dana penelitian kompetitif kolektif sangat ditentukan oleh presentasi *nomine* pada forum Seminar Proposal Penelitian. Besaran dana sangat tergantung pada ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, dan sumber data penelitian (pustaka atau lapangan). Adapun *sceme* dana yang dialokasikan untuk jenis penelitian ini berkisar antara Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) sampai dengan pagu maksimum Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

### **D. FORMAT CONCEPT NOTES DAN PROPOSAL PENELITIAN**

1. Untuk tahap seleksi awal, pihak panitia seleksi hanya mensyaratkan Tim Peneliti untuk menyusun *Concept Notes* (Ringkasan Proposal). *Concept Notes* disusun tidak lebih dari 7 (tujuh) halaman yang diketik pada kertas ukuran A4; spasi 1,5 lines; huruf Times New Roman size 12 point; margin 2,5 cm.
2. *Concept Notes* yang disusun tidak sesuai dengan ketentuan akan langsung didiskualifikasi pada tahap seleksi administrasi. Hanya tim pengusul yang dinyatakan



lolos tahap seleksi awal saja yang diminta untuk menyusun Proposal Lengkap, di mana nantinya akan diminta untuk dipresentasikan pada forum Seminar Proposal Penelitian Kompetitif.

3. *Concept Notes* minimal mencakup beberapa unsur sebagai berikut:
  - a. Judul Penelitian;
  - b. Latar Belakang;
  - c. Masalah Penelitian;
  - d. Pembatasan Masalah;
  - e. Signifikansi Penelitian;
  - f. Kajian Riset Sebelumnya;
  - g. Kerangka Teori;
  - h. Metode Penelitian;
  - i. Sumber Bacaan/Referensi.
4. *Concept Notes* program penelitian kompetitif dijilid sebanyak 4 (empat) bendel:
  - a. 1 (satu) bendel terdiri dari gabungan antara *Check List* kelengkapan (sebagaimana terlampir), substansi *Concept Notes*, dan *supporting documents* (kelengkapan administrasi) yang terdiri dari berbagai lampiran surat keterangan sebagaimana disebutkan pada Persyaratan Administratif. Berkas ini dijilid dengan sampul muka (cover) yang mencantumkan judul penelitian, nama peneliti (tim peneliti atau peneliti individu), dan lembaga pengusul.
  - b. 3 (tiga) bendel hanya memuat substansi *Concept Notes* dan dijilid dengan sampul muka (cover) yang hanya memuat judul penelitian, tanpa mencantumkan nama tim peneliti, dan lembaga pengusul. (Berkas substansi *Concept Notes* yang masih menyantumkan nama tim peneliti dan lembaga pengusul langsung didiskualifikasi pada tahap seleksi administrasi).
5. Masing-masing berkas dijilid dengan ketentuan warna sampul muka (cover) menurut kluster tema penelitian sebagai berikut:
  - a. Pengembangan Studi-studi Islam berwarna merah tua;
  - b. Pengembangan Disiplin Ilmu Umum berwarna kuning;
  - c. Sosial Keagamaan berwarna biru tua;
  - d. Participatory Action Research (PAR) berwarna coklat muda;
  - e. Islam dan Gender berwarna hijau.
6. Tim Peneliti Kompetitif Kolektif *Concept Notes*-nya dinyatakan lolos seleksi awal diharuskan menyusun Proposal Lengkap Penelitian yang mencakup seluruh unsur pada *Concept Notes* ditambah beberapa item sebagai berikut:
  - a. Instrumen Penelitian
  - b. Alokasi Biaya dan Jadwal Penelitian
  - c. Analisis Kompetensi Peneliti

## E. KRITERIA PENILAIAN

Berikut ini sejumlah aspek penting yang digunakan Tim Reviewer untuk menentukan mutu *Concept Notes* dan Proposal Lengkap penelitian:

1. **Topik penelitian**, memiliki daya tarik dan unsur inovasi

2. **Latar belakang**, memberikan penjelasan yang mendukung topik penelitian dan mengidentifikasi beberapa faktor/aspek lain yang terkait.
3. **Masalah Penelitian**, masalah yang diangkat fokus pada core problem dan dirumuskan dengan redaksi yang baik.
4. **Pembatasan masalah**, memiliki batasan pembahasan/ruang lingkup yang jelas.
5. **Signifikansi masalah**, memiliki pengaruh penting bagi kehidupan sosial masyarakat atau masyarakat akademik.
6. **Kajian riset sebelumnya**, memaparkan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan menegaskan titik perbedaan penelitian yang akan dilakukan.
7. **Kerangka teori**, menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian.
8. **Metode penelitian**, dapat beroperasi secara maksimal untuk menjawab pertanyaan penelitian.
9. **Sumber bacaan/referensi**, mencakup sejumlah sumber bacaan/referensi yang relevan dengan pembahasan.
10. **Instrumen penelitian**, mampu mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topic riset.
11. **Alokasi biaya & waktu penelitian**, dirancang secara rasional dan efisien.
12. **Analisis Kompetensi peneliti**, terdapat kesesuaian latar belakang pendidikan pengusul dan hasil karya tulis pengusul yang relevan dengan tema penelitian.

Masing-masing aspek penilaian memiliki empat indikator dengan skor skala tertinggi 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu). Nilai maksimal yang diperoleh pengusul *Concept Notes* adalah 44 dan *passing grade* untuk *nominee* seminar proposal adalah 36. Sementara nilai maksimal untuk Proposal Lengkap penelitian adalah 60 dan *passing grade* untuk menerima bantuan dana adalah 52. (Jumlah penerima bantuan dana disesuaikan dengan anggaran yang tersedia). Berikut ini indikator dan skor skala untuk masing-masing aspek penilaian:

#### ASPEK PENILAIAN, INDIKATOR PENILAIAN, SKOR

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR
TOPIK PENELITIAN	<b>1. Apakah topik yang diangkat menarik dan mencerminkan masalah atau problem yang perlu diteliti?</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat menarik dan merupakan topik yang aktual dan untuk diteliti</li> <li>➤ Menarik dan merupakan topik yang penting untuk diteliti</li> <li>➤ Hanya sebagian aspek yang menarik, namun tidak terlalu penting untuk diteliti</li> <li>➤ Tidak menarik dan tidak penting untuk diteliti</li> </ul>	
	<b>2. Apakah topik/isu yang diteliti memiliki unsur inovasi?</b>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat inovatif dan/atau menggunakan pendekatan yang belum pernah dipergunakan sebelumnya</li> <li>➤ Inovatif dalam beberapa aspek dan belum banyak dikaji dengan pendekatan serupa</li> <li>➤ Cukup inovatif, namun sudah banyak dikaji dengan pendekatan serupa</li> <li>➤ Sama sekali tidak inovatif</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>LATAR BELAKANG</b></p>	<p><b>3. Apakah latar belakang yang ditulis dapat memberikan penjelasan terhadap topik penelitian?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat menjelaskan topik penelitian dan didukung dengan berbagai data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan.</li> <li>➤ Menjelaskan topik penelitian, namun tidak disertai dengan data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan.</li> <li>➤ Tidak menjelaskan topik penelitian sekalipun disertai dengan data kuantitatif maupun kualitatif yang juga tidak relevan.</li> <li>➤ Sama sekali tidak menjelaskan topik penelitian dan tidak disertai data kuantitatif maupun kualitatif.</li> </ul> <p><b>4. Apakah latar belakang mengidentifikasi beberapa faktor/aspek lain yang terkait permasalahan penelitian?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi faktor/aspek lain yang terkait dengan permasalahan penelitian dengan sangat detail.</li> <li>➤ Mengidentifikasi faktor/aspek lain yang terkait dengan permasalahan penelitian cukup memadai.</li> <li>➤ Hanya mengidentifikasi faktor/aspek lain yang terkait dengan permasalahan penelitian secara sepintas.</li> <li>➤ Sama sekali tidak mengidentifikasi faktor/aspek lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>MASALAH PENELITIAN</b></p>	<p><b>5. Bagaimanakah masalah penelitian diangkat?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masalah penelitian yang diangkat fokus pada <i>core problem</i> dan dirumuskan dengan redaksi yang baik.</li> <li>➤ Masalah penelitian yang diangkat fokus pada <i>core problem</i> namun tidak dirumuskan dengan redaksi yang baik.</li> <li>➤ Masalah penelitian yang diangkat kurang fokus pada <i>core problem</i>, namun dirumuskan dengan redaksi yang baik.</li> <li>➤ Masalah penelitian yang diangkat tidak fokus pada <i>core problem</i> dan tidak dirumuskan dengan redaksi yang baik.</li> </ul>	

<p><b>PEMBATASAN MASALAH</b></p>	<p><b>6. Apakah penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan pembahasan/ruang lingkup yang jelas?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki batasan/ruang lingkup yang jelas dan rasional untuk sebuah penelitian, baik yang meliputi isu penelitian, lokasi, atau durasi waktu.</li> <li>➤ Menyebutkan batasan/ruang lingkup yang jelas, namun tidak rasional untuk sebuah penelitian.</li> <li>➤ Menyebutkan batasan/ruang lingkup, namun tidak terlalu jelas dan tidak rasional untuk sebuah penelitian.</li> <li>➤ Sama sekali tidak menyebutkan batasan/ruang lingkup penelitian.</li> </ul>	
<p><b>SIGNIFIKANSI PENELITIAN</b></p>	<p><b>7. Apakah topik/isu yang diteliti memiliki pengaruh penting bagi kehidupan sosial masyarakat atau masyarakat akademik?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki pengaruh sangat penting.</li> <li>➤ Memiliki pengaruh cukup penting.</li> <li>➤ Tidak memiliki pengaruh yang penting.</li> <li>➤ Sama sekali tidak memiliki pengaruh penting.</li> </ul> <p><i>Notes : Apabila nilai Signifikansi Penelitian di bawah 3, Concept Notes Penelitian yang diajukan otomatis tidak akan masuk pada tahapan seleksi berikutnya.</i></p>	
<p><b>KAJIAN RISET SEBELUMNYA</b></p>	<p><b>8. Apakah disebutkan kajian tentang beberapa penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memaparkan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya secara lengkap dengan menyebutkan nama peneliti, topik penelitian, kapan penelitian dilaksanakan, lokasi penelitian, dan sebagainya serta menegaskan titik perbedaan penelitian dengan beberapa penelitian sebelumnya.</li> <li>➤ Memaparkan secara cukup memadai beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya tanpa disertai detail nama peneliti, topik penelitian, kapan penelitian dilaksanakan, lokasi penelitian, dan sebagainya, serta tetap menegaskan titik perbedaan penelitian dengan beberapa penelitian sebelumnya.</li> <li>➤ Hanya memaparkan secara sekilas beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, dan menegaskan titik perbedaan penelitian dengan beberapa penelitian sebelumnya.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sama sekali tidak memaparkan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan juga tidak menegaskan titik perbedaan penelitian dengan beberapa penelitian sebelumnya.</li> </ul>	
<b>KERANGKA TEORI</b>	<p><b>9. Bagaimana kerangka teori dipergunakan dalam riset?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian dan dielaborasi secara memadai.</li> <li>➤ Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian, namun tidak dielaborasi secara memadai.</li> <li>➤ Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tidak tepat dengan masalah penelitian.</li> <li>➤ Sama sekali tidak menggunakan kerangka teori.</li> </ul>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	<p><b>10. Apakah metode penelitian yang digunakan dapat beroperasi secara maksimal untuk menjawab pertanyaan penelitian?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat operasional dan diprediksi kuat mampu menjawab pertanyaan riset.</li> <li>➤ Operasional, namun masih perlu beberapa penajaman agar mampu menjawab pertanyaan riset</li> <li>➤ Kurang operasional, sehingga memerlukan penajaman yang cukup kuat agar mampu menjawab pertanyaan riset.</li> <li>➤ Sama sekali tidak operasional, sehingga diprediksi tidak mampu menjawab pertanyaan riset</li> </ul>	
<b>SUMBER BACAAN/REFERENSI</b>	<p><b>11. Bagaimana kualitas dan kuantitas sumber bacaan/referensi yang dijadikan rujukan pembahasan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lebih dari 10 sumber bacaan dan 75% lebih relevan dengan isu penelitian yang diangkat.</li> <li>➤ Lebih dari 10 sumber bacaan, namun kurang dari 75% yang relevan dengan isu penelitian.</li> <li>➤ Kurang dari 10 sumber bacaan dan 50% lebih relevan dengan isu penelitian yang diangkat.</li> <li>➤ Kurang dari 10 sumber bacaan, namun kurang dari 50% yang relevan dengan isu penelitian.</li> </ul>	
<b>INSTRUMEN PENELITIAN</b>	<p><b>12. Apakah instrumen penelitian yang dirancang mampu mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik riset?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat komprehensif dan dirinci secara detail, sehingga diprediksi mampu mengeksplorasi data yang relevan secara maksimal.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komprehensif, namun kurang dirinci secara detail, sehingga masih membutuhkan beberapa masukan tim panelis.</li> <li>➤ Kurang komprehensif dan tidak dirinci secara detail, sehingga membutuhkan banyak penguatan dari tim panelis.</li> <li>➤ Sangat tidak komprehensif dan diprediksi tidak mampu mengeksplorasi data yang relevan.</li> </ul>	
<b>ALOKASI BIAYA</b>	<p><b>13. Bagaimana komposisi rancangan biaya penelitian yang diusulkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat rasional dan lebih dari 75% anggaran dialokasikan untuk operasionalisasi riset.</li> <li>➤ Cukup rasional dan lebih dari 50% anggaran dialokasikan untuk operasionalisasi riset.</li> <li>➤ Kurang rasional, karena kurang dari 50% anggaran tidak dialokasikan untuk operasionalisasi riset.</li> <li>➤ Tidak rasional, karena kurang dari 25% anggaran tidak dialokasikan untuk operasionalisasi riset.</li> </ul>	
<b>ALOKASI WAKTU PENELITIAN</b>	<p><b>14. Bagaimana alokasi rancangan waktu penelitian yang diusulkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat rasional sehingga diprediksi bisa menghasilkan produk riset yang berkualitas.</li> <li>➤ Cukup rasional, namun membutuhkan reshedule agar dapat menghasilkan produk riset yang berkualitas.</li> <li>➤ Kurang rasional, sehingga diprediksi tidak bisa menghasilkan produk riset yang berkualitas.</li> <li>➤ Tidak rasional, sehingga dipastikan tidak bisa menghasilkan produk riset yang berkualitas.</li> </ul>	
<b>ANALISIS KOMPETENSI PENELITI</b>	<p><b>15. Apakah kompetensi peneliti memiliki latar belakang pendidikan dan karya ilmiah yang relevan dengan tema yang diusulkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan memiliki beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> <li>➤ Tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, namun memiliki beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> <li>➤ Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, namun tidak memiliki karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> <li>➤ Tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan tidak memiliki karya ilmiah yang relevan</li> </ul>	

	dengan tema penelitian.	
--	-------------------------	--

### **BAB III**

#### ***PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)***

##### **A. GAMBARAN UMUM PROGRAM**

Program Bantuan Participatory Action Research (PAR) Pemberdayaan Mutu Madrasah, Pesantren, Masjid, dan Komunitas Dampingan PTAI atau FAI pada PTU adalah dana bantuan (*grant*) yang diberikan secara selektif dan kompetitif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil penelitian dosen yang berorientasi pada penelitian aksi partisipatif. Program ini didesain sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan mutu madrasah (baik negeri maupun swasta pada semua jenjang pendidikan: *Ibtidaiyah*,

*Tsanawiyah*, dan *Aliyah*), pesantren, masjid, atau komunitas miskin/marginal yang menjadi dampingan PTAI atau FAI pada PTU.

Program PAR merupakan wujud nyata perpaduan antara pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan melalui metode *Participatory Action Research* (PAR). Proses pemberdayaan dalam program ini diorientasikan untuk penguatan (*empowerment*) komunitas madrasah, pesantren, masjid, dan komunitas miskin/marginal dalam berbagai elemen kehidupannya, yang meliputi kesadaran sosial struktural (mikro maupun makro), paradigma berpikir dan bertindak, *capacity buildings*, manajemen pendidikan, kepemimpinan, kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, *life skills*, atau bidang lain sesuai dengan hasil penilaian kebutuhan (*need assesment*) yang dilakukan secara partisipatif, sehingga komunitas dampingan menjadi lebih berdaya, lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih mampu mengkonstruksi individu yang kritis, berkualitas, dan bermanfaat bagi komunitasnya.

## **B. ORIENTASI PROGRAM**

Program PAR merupakan salah satu ikhtiar Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mewujudkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menggali realitas sosial dan pengalaman penyelenggaraan pendidikan Islam dengan berbagai permasalahan yang melingkupinya. Dari sejumlah aksi-refleksi yang dilakukan, diharapkan bisa ditemukan teori-teori baru, strategi baru, metode baru, model atau pola yang dapat diterapkan pada madrasah, pesantren, masjid, dan komunitas agar pendidikan Islam dan komunitas yang didampingi semakin bermutu, mandiri, dan berdaya.
2. Memperkuat dan mengimplementasikan hasil penelitian dan keilmuan Islam yang dipelajari dan diajarkan di PTAI atau FAI. Dengan demikian, kontestasi keilmuan yang telah dilakukan dalam kampus bisa digunakan untuk menjawab dan mentransformasi realitas sosial yang dihadapi masyarakat.
3. Meningkatkan kepedulian dan kualitas khidmah PTAI dan FAI kepada masyarakat, sehingga tidak menjadi satuan pendidikan tinggi yang hanya menjadi "menara gading".

## **C. FOKUS DAMPINGAN**

Secara umum, Program *Participatory Action Research* (PAR) Tahun Seleksi 2011 Tahun Anggaran 2012 difokuskan pada obyek dan/atau subyek dampingan sebagai berikut:

1. Madrasah, difokuskan pemberdayaan (*empowerment*) dan peningkatan mutu murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan sistem penyelenggaraan kelembagaan yang lebih baik dan mandiri.



2. Pesantren, fokus pemberdayaan (*empowerment*) pada pesantren lebih diprioritas untuk peningkatan mutu santri, *asatidz*, pengurus pesantren, dan sistem penyelenggaraan kelembagaan yang lebih baik dan mandiri.
3. Masjid, difokuskan untuk pemberdayaan jemaah masjid melalui berbagai kegiatan sosial-keagamaan, bidang perekonomian, maupun sektor-sektor lain sehingga bisa meningkatkan kualitas kelembagaan masjid secara keseluruhan.
4. Komunitas Miskin/Marginal, difokuskan untuk pemberdayaan kaum miskin/marginal, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, melalui berbagai aktivitas yang bisa memberikan nilai tambah bagi kehidupan sosial, sektor perekonomian, maupun sektor-sektor lain sehingga mampu mengantarkan mereka sebagai subyek yang percaya diri, mandiri, dan berdaya.

#### **D. UKURAN KEBERHASILAN**

Pelaksanaan Program Bantuan *Participatory Action Research* (PAR) DIKTIS dinilai berhasil apabila:

1. Komunitas dampingan mengalami transformasi yang signifikan, sebuah perubahan yang didorong oleh kesadaran (*awareness*) terhadap mutu kehidupan mereka. Transformasi ini merupakan tahapan-tahapan menuju keberdayaan.
2. Peneliti dan komunitas dampingan memperoleh *people knowledge* atau *local knowledge* sebagai refleksi akademis kritis dari keseluruhan proses yang dilakukan.
3. Tim peneliti-penggerak (*empowerment agent* dan *researchers*) memperoleh kesadaran kolektif yang terbentuk sebagai konsekuensi dari lahirnya di kalangan komunitas dampingan.
4. Pelaksana program dan komunitas dampingan memperoleh *lesson learn* dari keseluruhan program ini dan merumuskannya secara sistematis, sehingga bermanfaat bagi pihak lain.

#### **E. ANGGARAN DANA**

Sebagai dukungan terhadap program bantuan ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (DIKTIS) menyediakan dana bantuan cukup memadai untuk proses pemberdayaan. Setiap proposal dapat mendesain alokasi anggaran berkisar Rp. 50.000.000,- sampai dengan pagu maksimum Rp75.000.000.- Pemberian bantuan dana program sangat ditentukan oleh presentasi *nominee* pada forum Seminar Proposal Program *Participatory Action Research* (PAR) Pemberdayaan Mutu Madrasah, Pesantren, Masjid, atau Masyarakat Dampingan PTAI atau FAI. Besaran dana juga sangat tergantung pada ruang lingkup program, lokasi program, dan beberapa hal khusus yang menjadi pertimbangan keberhasilan dan keberlanjutan (*sustainability*) program. Estimasi dana yang diusulkan oleh tim peneliti tidak meliputi biaya pengeluaran untuk keperluan riset pendahuluan (*preliminary research*).

## F. FORMAT *CONCEPT NOTES* DAN PROPOSAL PENELITIAN

1. Untuk tahap seleksi awal, pihak panitia seleksi hanya mensyaratkan bagi Tim Peneliti untuk menyusun *Concept Notes* (Ringkasan Proposal). *Concept Notes* tidak lebih dari 7 (tujuh) halaman yang diketik pada kertas ukuran A4; spasi 1,5 lines; huruf Times New Roman size 12 point; margin 2,5 cm. (*Concept Notes* yang disusun tidak sesuai dengan ketentuan akan langsung didiskualifikasi pada tahap seleksi administrasi). Hanya tim pengusul yang dinyatakan lolos tahap seleksi awal saja yang diminta untuk menyusun Proposal Lengkap untuk dipresentasikan pada forum Seminar Proposal Pengabdian Masyarakat Program Pemberdayaan Mutu Madrasah, Pesantren, Masjid, atau Masyarakat Dampingan PTAI/FAI.
2. *Concept Notes* minimal mencakup beberapa unsur sebagai berikut:
  - a. Isu dan Fokus Pemberdayaan
  - b. Alasan Memilih Subyek Dampingan
  - c. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini
  - d. Kondisi dampingan yang diharapkan
  - e. Strategi yang Dilakukan
  - f. Pihak-pihak yang Terlibat (*stakeholders*) dan Bentuk Keterlibatannya
3. *Concept Notes* program pemberdayaan berbasis PAR dijilid sebanyak 4 (empat) bendel:
  - a. 1 (satu) bendel yang terdiri dari gabungan antara *Check List* kelengkapan (sebagaimana terlampir), substansi *Concept Notes* dan *supporting documents* (kelengkapan administrasi) yang terdiri dari lampiran surat keterangan sebagaimana disebutkan pada Persyaratan Administratif. Berkas ini dijilid dengan sampul muka (cover) yang mencantumkan judul program PAR, nama Tim Peneliti, dan lembaga pengusul.
  - b. 3 (tiga) bendel hanya memuat substansi *Concept Notes* dan dijilid dengan sampul muka (cover) yang hanya memuat judul program PAR, tanpa mencantumkan nama peneliti dan lembaga pengusul. (Berkas substansi *Concept Notes* yang masih menyantumkan nama Tim Peneliti dan lembaga pengusul langsung didiskualifikasi pada tahap seleksi administrasi).
4. Seluruh jenis berkas *concept note* PAR dengan fokus dampingan apapun dijilid dengan kertas sampul warna coklat muda.
5. Tim Peneliti yang *Concept Notes*-nya dinyatakan lolos seleksi awal diharuskan menyusun Proposal Lengkap Penelitian yang mencakup seluruh unsur pada *Concept Notes* ditambah beberapa item sebagai berikut:
  - a. Instrumen Penelitian
  - b. *Resources* yang Sudah Dimiliki
  - c. Alokasi Biaya dan Jadwal Penelitian.
  - d. Analisis Kompetensi Peneliti

## H. KRITERIA PENILAIAN

Ada beberapa aspek penting yang digunakan Tim *Reviewer* untuk menentukan mutu *Concept Notes* maupun Proposal Lengkap Program Bantuan Pemberdayaan berbasis PAR:

1. Isu dan fokus pemberdayaan, memiliki daya tarik, bermanfaat bagi komunitas dampingan, dan prospektif dari sisi keberlanjutan (*sustainability*) pelaksanaan program.
2. Alasan memilih dampingan, mencantumkan argument-argumen program yang kuat mengenai alasan memilih komunitas dampingan dan signifikansinya dalam proses pemberdayaan.
3. Kondisi dampingan saat ini, menjelaskan secara nyata kondisi komunitas yang akan didampingi sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan (*preliminary research*) yang telah dilakukan. Deskripsi perlu disertai data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai, sehingga tergambar kondisi umum dan kondisi spesifik komunitas yang akan menjadi fokus dampingan. Jika program sudah memasuki program tahun kedua atau ketiga, jelaskan apa yang sudah dilakukan dan kondisi apa yang tercipta selama tahun sebelumnya serta mengapa program perlu dilanjutkan. [
4. Kondisi dampingan yang diharapkan, menjelaskan kondisi yang diharapkan komunitas dampingan selama dan setelah proses dampingan berlangsung sebagaimana hasil penelitian pendahuluan (*preliminary research*).
5. Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan, menyebutkan sejumlah strategi yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dan bagaimana kaitannya satu sama lain. Hal ini bisa meliputi metode, teknik, atau kegiatan, yang akan dilakukan agar strategi yang dirancang dapat berjalan.
6. Pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*) dan bentuk keterlibatannya, menyebutkan pihak-pihak mana saja yang kemungkinan terlibat dan menjelaskan bagaimana bentuk keterlibatannya dalam konteks pemberdayaan untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan.
7. Instrumen penelitian, mampu mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik riset.
8. *Resources* yang sudah dimiliki, menyebutkan secara gamblang kapasitas tim peneliti untuk melakukan program ini, dan *resources* apa yang dimiliki untuk menjalankan program pemberdayaan.
9. Besaran anggaran dan alokasi waktu, menyebutkan angka dan rincian anggaran dana yang dibutuhkan, sehingga tergambar akuntabilitas yang jelas dan alokasi waktu pelaksanaan program pemberdayaan.
10. Analisis Kompetensi peneliti, terdapat kesesuaian latar belakang pendidikan pengusul dan hasil karya tulis pengusul yang relevan dengan tema penelitian.

Masing-masing aspek penilaian memiliki empat indikator dengan skor tertinggi 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu). Nilai maksimal yang diperoleh pengusul *Concept Notes* adalah 40 dan *passing grade* untuk *nominee* seminar proposal adalah 32. Sementara nilai maksimal untuk Proposal Lengkap penelitian adalah 60 dan *passing grade* untuk menerima bantuan dana adalah 52. (Jumlah penerima bantuan dana disesuaikan dengan

anggaran yang tersedia). Berikut ini indikator dan skor untuk masing-masing aspek penilaian:

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR
<b>ISU DAN FOKUS PEMBERDAYAAN</b>	<p><b>1. Apakah isu yang diangkat menarik dan memiliki nilai manfaat untuk program pemberdayaan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat menarik dan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam program pemberdayaan.</li> <li>➤ Menarik dan bermanfaat untuk diterapkan dalam program pemberdayaan.</li> <li>➤ Cukup menarik dan cukup bermanfaat untuk diterapkan dalam program pemberdayaan.</li> <li>➤ Kurang menarik dan kurang bermanfaat untuk diterapkan dalam program pemberdayaan.</li> </ul> <p><b>2. Apakah isu yang diangkat memiliki prospek keberlanjutan. (<i>sustainability</i>) untuk program pemberdayaan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pemberdayaan.</li> <li>➤ Prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pemberdayaan.</li> <li>➤ Cukup prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pemberdayaan.</li> <li>➤ Tidak prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pemberdayaan.</li> </ul>	
<b>ALASAN MEMILIH DAMPINGAN</b>	<p><b>3. Bagaimana alasan pemilihan komunitas dampingan sebagai fokus program pemberdayaan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Beberapa argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan dijelaskan dengan detail dan menunjukkan visi yang sangat jelas/visioner.</li> <li>➤ Beberapa argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan dijelaskan dengan detail namun belum menunjukkan visi yang sangat jelas/visioner.</li> <li>➤ Beberapa argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan kurang dijelaskan.</li> <li>➤ Tidak ada argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan.</li> </ul>	
<b>KONDISI DAMPINGAN SAAT INI</b>	<p><b>4. Apakah kondisi dampingan saat ini dijelaskan melalui penelitian pendahuluan (<i>preliminary research</i>) yang telah dilakukan bersama subyek dampingan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kondisi dampingan sangat jelas digambarkan berdasarkan data-data penelitian pendahuluan yang melibatkan secara langsung subyek dampingan.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kondisi dampungan digambarkan dengan jelas berdasarkan data-data penelitian pendahuluan namun belum sepenuhnya melibatkan subyek dampungan secara langsung.</li> <li>➤ Kondisi dampungan digambarkan cukup jelas berdasarkan data penelitian sebelumnya namun tidak melibatkan subyek dampungan.</li> <li>➤ Kondisi dampungan tidak tergambar dengan baik.</li> </ul> <p><b>5. Apakah kondisi dampungan saat ini dilengkapi dengan data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dilengkapi data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai sehingga sangat menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas dampungan.</li> <li>➤ Dilengkapi data-data kuantitatif saja atau data-data kualitatif saja dalam menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas dampungan</li> <li>➤ Data-data kuantitatif atau kualitatif yang digunakan sangat terbatas sehingga kurang menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas dampungan.</li> <li>➤ Tidak dilengkapi data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai untuk menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitasdampungan.</li> </ul>	
<p><b>KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN</b></p>	<p><b>6. Apakah perubahan yang diharapkan memiliki pengaruh penting bagi kehidupan sosial subyek dampungan, atau masyarakat akademik?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki pengaruh sangat penting</li> <li>➤ Memiliki pengaruh cukup penting</li> <li>➤ Kurang memiliki pengaruh yang penting.</li> <li>➤ Sama sekali tidak memiliki pengaruh penting.</li> </ul> <p><b>7. Apakah kondisi yang diharapkan merupakan harapan komunitas dampungan yang didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan (<i>preliminary research</i>)?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Harapan yang ingin dicapai merupakan harapan subyek dampungan yang didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan.</li> <li>➤ Harapan yang ingin dicapai sebagian merupakan harapan subyek dampungan dan sebagian merupakan harapan peneliti yang didasarkan pada penelitian sebelumnya.</li> <li>➤ Harapan yang ingin dicapai adalah harapan peneliti dengan didasarkan pada analisa kasus di lapangan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Harapan yang ingin dicapai adalah harapan peneliti tanpa didasari oleh penelitian pendahuluan.</li> </ul>	
<b>STRATEGI YANG DIGUNAKAN</b>	<p><b>8. Apakah strategi yang akan dilakukan mampu mencapai kondisi yang diharapkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat strategi yang digunakan sangat strategis untuk mencapai kondisi yang diharapkan.</li> <li>➤ Strategi yang digunakan cukup strategis untuk mencapai kondisi yang diharapkan.</li> <li>➤ Strategi yang digunakan kurang strategis untuk mencapai kondisi yang diharapkan.</li> <li>➤ Tidak strategis sama sekali</li> </ul> <p><b>9. Apakah metode atau langkah-langkah yang digunakan dapat beroperasi secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai subyek dampingan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat operasional dan diprediksi kuat mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.</li> <li>➤ Operasional, namun masih perlu beberapa penajaman agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.</li> <li>➤ Kurang operasional, sehingga memerlukan penajaman yang cukup kuat agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.</li> <li>➤ Sama sekali tidak operasional, sehingga diprediksi tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.</li> </ul>	
<b>STAKE HOLDERS</b>	<p><b>10. Apakah keterlibatan berbagai pihak mampu mendukung dan memaksimalkan proses pemberdayaan bagi subyek dampingan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterlibatan berbagai pihak sangat jelas digambarkan sehingga dimungkinkan sangat mendukung proses pemberdayaan bagi subyek dampingan.</li> <li>➤ Keterlibatan berbagai pihak cukup jelas digambarkan namun keterkaitan satu sama lain masih perlu dipertajam agar dapat mendukung proses pemberdayaan bagi subyek dampingan.</li> <li>➤ Keterlibatan berbagai pihak kurang jelas digambarkan sehingga dukungannya diragukan dalam proses pemberdayaan.</li> <li>➤ Keterlibatan berbagai pihak tidak digambarkan atau tidak ada keterlibatan berbagai pihak dalam proses pemberdayaan.</li> </ul>	
<b>INSTRUMEN</b>	<p><b>11. Apakah instrumen penelitian yang dirancang mampu mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik riset?</b></p>	

<b>PENELITIAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat komprehensif dan dirinci secara detail, sehingga diprediksi mampu mengeksplorasi data yang relevan secara maksimal.</li> <li>➤ Komprehensif, namun kurang dirinci secara detail, sehingga masih membutuhkan beberapa masukan tim panelis.</li> <li>➤ Kurang komprehensif dan tidak dirinci secara detail, sehingga membutuhkan banyak penguatan dari tim panelis.</li> <li>➤ Sangat tidak komprehensif dan diprediksi tidak mampu mengeksplorasi data yang relevan.</li> </ul>	
<b>RESOURCES</b>	<p><b>12. Apakah lembaga pengusul memiliki kapasitas peneliti dan resources yang memadai untuk program pemberdayaan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Para peneliti dan resources yang dimiliki lembaga sangat memadai.</li> <li>➤ Para peneliti dan resources yang dimiliki lembaga cukup memadai.</li> <li>➤ Para peneliti dan resources yang dimiliki lembaga kurang memadai.</li> <li>➤ Lembaga tidak memiliki para peneliti dan resources yang memadai.</li> </ul>	
<b>ALOKASI BIAYA</b>	<p><b>13. Bagaimana komposisi rancangan biaya program pemberdayaan yang diusulkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat rasional dan lebih dari 75% anggaran dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pemberdayaan.</li> <li>➤ Cukup rasional dan lebih dari 50% anggaran dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pemberdayaan.</li> <li>➤ Kurang rasional, karena kurang dari 50% anggaran tidak dialokasikan.</li> <li>➤ untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pemberdayaan.</li> <li>➤ Tidak rasional, karena kurang dari 25% anggaran tidak dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pemberdayaan.</li> </ul>	
<b>ALOKASI WAKTU PENELITIAN</b>	<p><b>14. Bagaimana alokasi rancangan waktu pemberdayaan yang diusulkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sangat rasional sehingga diprediksi mampu menciptakan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.</li> <li>➤ Cukup rasional, namun membutuhkan reschedule agar mampu melahirkan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurang rasional, sehingga diprediksi tidak mampu menciptakan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.</li> <li>➤ Tidak rasional, sehingga dipastikan tidak mampu melakukan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.</li> </ul>	
<b>ANALISIS KOMPETENSI PENELITI</b>	<p><b>15. Apakah kompetensi peneliti memiliki latar belakang pendidikan dan karya ilmiah yang relevan dengan tema yang diusulkan?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan memiliki beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> <li>➤ Tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, namun memiliki beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> <li>➤ Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, namun tidak memiliki karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> <li>➤ Tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan tidak memiliki karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.</li> </ul>	

## **BAB IV**

### **KEWAJIBAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN**

Penerima bantuan dana penelitian wajib :

1. Menyerahkan laporan-laporan kepada Subdit Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian pada Masyarakat. Laporan yang wajib disampaikan yaitu :
  - a. Membuat laporan akademik format A4 (2 rangkap)
  - b. Membuat laporan keuangan format A4 (2 rangkap)
  - c. Membuat laporan format buku (2 rangkap)
  - d. Membuat laporan lengkap dalam format soft copy (1 copy)
2. Membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku;
3. Mengembalikan dana bantuan penelitian apabila penerima bantuan tidak dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana bantuan sesuai ketentuan yang semesetinya.



